

Analisis Harga Kopi Arabika Pekan Kedua April 2014

Kopi Arabika, (Periode, tanggal 7 – 11 April 2014)

Pemicu utama kenaikan harga pada pekan kedua April 2014 masih disebabkan oleh lemahnya curah hujan di sentra produksi kopi arabika dunia, yakni Brasil. Tidak heran jika selama pekan kedua April 2014, harga kopi arabika masih bergerak naik. Ini adalah kenaikan terbesar dalam enam minggu belakangan di tengah kondisi cuaca yang kering. Cuaca kering tersebut menurunkan prospek output kopi arabika di negara produsen dan eksportir terbesar tersebut.

Sementara itu di dalam negeri, produksi kopi arabika belum menunjukkan tanda-tanda membaik akibat intensitas curah hujan yang terjadi pada bulan-bulan sebetulnya. Pada transaksi awal pekan pertama, Senin (7/4), tercatat harga kopi arabika merujuk laman Bappebti masih berada pada level Rp 54.458 per kg di pasar spot Lampung. Kenaikan ini berkaitan dengan kenaikan harga di bursa New York untuk kontrak Mei 2014 yang berada pada level US\$ 185,00 sen/lbs dan kontrak Juli yang berada pada level US\$ 187,10 sen/lbs. Terlihat pula pergerakan harga yang naik di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ), yaitu pada level Rp 72.350 untuk kontrak Mei 2014 dan kontrak Juli 2014 bergerak pada level Rp 72.950 per kg.

Sementara itu pada transaksi Rabu (8/4), harga kopi arabika terpantau mengalami kenaikan pada akhir perdagangan di ICE Futures New York. Kawasan penanaman kopi arabika di Brasil akan menerima curah hujan terbatas hingga tanggal 17 April mendatang setelah kekeringan paling parah dalam beberapa dekade belakangan yang mengakibatkan kerusakan tanaman di bulan Januari dan Februari.

Harga kopi arabika mengalami peningkatan sebesar 14 persen dalam empat sesi perdagangan berturut-turut, membukukan reli paling panjang sejak bulan Februari lalu. Prospek mengecilnya output makin diperparah oleh turunnya panen di Amerika Tengah. Pada Rabu (8/4) sore, harga kopi arabika berjangka untuk kontrak Mei 2014 mengalami kenaikan sebesar 1.6 persen dan ditutup pada posisi US\$ 1.965 per pon. Harga kopi arabika tersebut sempat mencapai posisi US\$ 2.028 per pon yang merupakan harga paling tinggi sejak tanggal 14 Maret.

Sementara itu di dalam negeri pada Kamis (10/4) tercatat harga sejumlah komoditas unggulan di Provinsi Sumatera Utara seperti kakao dan kopi terus bergerak naik sebagai dampak dari berlangsungnya musim kemarau. Seperti dikutip *Antara* di Medan pada Kamis (10/4), disebutkan bahwa kenaikan harga kopi arabika terjadi sejak dua pekan lalu. Produksi yang turun mendorong kenaikan harga karena pasokan menjadi sedikit. Dengan bagusnya harga saat ini, diharapkan pemerintah tidak menyetujui keinginan pengusaha yang meminta penghapusan atau penurunan bea masuk biji kakao impor menjadi 0 persen dari 5 persen.

Di tengah bergerak naiknya harga kopi arabika di pasar fisik di beberapa sentra produksi kopi arabika di Tanah Air, pada transaksi Kamis (10/4) tercatat harga kopi arabika merujuk laman Bappebti naik ke level Rp 58.473 yang pada awal pekan hanya pada level Rp 54.458 per kg di pasar spot Lampung.

Kenaikan ini berkaitan dengan kenaikan harga di bursa berjangka New York untuk kontrak Mei 2014, yaitu pada level US\$ 199,85 dari sebelumnya pada US\$ 185,00 sen/lbs dan kontrak Juli berada pada level US\$ 2.013,10 dari sebelumnya US\$ 187,10 sen/lbs. Terlihat pula pergerakan harga yang naik di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ) pada level Rp 74.850 dari Rp 72.350 untuk kontrak Mei 2014 dan kontrak Juli 2014 bergerak naik pada level Rp 75.400 dari level Rp 72.950 per kg.



Hingga transaksi Jumat (11/4), merujuk data *Bloomberg*, harga kopi arabika berjangka naik ke level tertinggi selama 25 bulan dipicu meningkatnya kekhawatiran akan defisit di pasar global karena kekeringan di kuartal pertama yang melanda tanaman di Brazil, produsen dan eksportir terbesar dunia. Tercatat harga kopi arabika telah naik 88 persen tahun ini, kenaikan terbesar di antara 24 bahan baku yang dilacak oleh Standard & Poor GSCI Spot Index. Kenaikan harga kopi ini dapat meningkatkan biaya untuk biji berkualitas premium di Starbucks Corp dan JM Smucker Co, merek terlaris di AS.

Tercatat kopi arabika untuk pengiriman Mei 2014 telah naik 3,1 persen dan berada pada level US\$ 2,084 per pon pada Jumat siang di ICE Futures US. Sebelumnya harga mencapai US\$ 2,10 per pon, tertinggi untuk kontrak teraktif sejak 14 Februari 2012. Komoditas naik untuk sesi keenam, reli terpanjang dalam dua bulan.

Prospek tanaman Brasil mungkin akan menderita untuk setidaknya tiga tahun. Pohon-pohon tidak akan dapat segera *rehydrate* setelah kekurangan makanan. Pohon juga akan lebih rentan terhadap penyakit, dan akan ada hal-hal yang tidak jelas yang akan muncul dimasa yang akan datang. Belum lagi ancaman cuaca El Nino dan karat daun.